

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG

Rendi Arduwino¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: rendiarduwino@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan sosial suami akan mempengaruhi tingkat kecemasan istri dalam menghadapi premenopause. Dukungan yang kurang akan berdampak negatif pada wanita yang akan menghadapi masa menopause, tingkat kecemasan wanita akan menjadi berat jika dukungan sosial suami dalam kategori kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah 52 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan *cross sectional*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman Rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil pengumpulan data penelitian sebagian besar dari dukungan sosial suami responden masuk kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), sebagian besar dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,00$ artinya $p\text{-value} < 0,05$. Ada hubungan antara intensitas dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Oleh karena itu diperlukan intervensi untuk mengatasi tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

Kata Kunci : Dukungan sosial suami; tingkat kecemasan.

**RELATIONSHIP OF HUSBAND SOCIAL SUPPORT WITH ANXIETY LEVEL
IN WOMEN IN FACING MENOPAUSE
IN KELURAHAN TLOGOMAS, MALANG CITY**

ABSTRACT

Husband's social support will affect the wife's anxiety level in the face of premenopause. Less support will have a negative impact on women who will face menopause, women's anxiety levels will be severe if the husband's social support is in the less category. The purpose of this study was to determine the relationship between Husband's Social Support and the Level of Anxiety in Women Facing Menopause in RT / RW 02/06 Tlogomas Village, Malang City. In this study using a correlation design research with cross sectional approach method. The population is 52 people. The sample in this study were 30 people. Sampling with cross sectional. The data obtained were analyzed using the Spearman Rank statistical test with significance (0.05). The results of the research data collection mostly from the social support of the respondents' husbands in the good category as many as 22 people (73.3%), most of the respondents had mild anxiety levels of 17 people (56.7%). The results of bivariate analysis show that $p\text{-value} = 0.00$ means that the value < 0.05 . There is a relationship between the intensity of husband's social support and the level of anxiety in women in the face of menopause in RT / RW 02/06 Tlogomas Village, Malang City. Therefore an intervention is needed to overcome the level of anxiety in women in the face of menopause in RT / RW 02/06, Tlogomas Village, Malang City.

Keywords: *Husband's social support; level of anxiety.*

PENDAHULUAN

Kecemasan yang dialami wanita menopause salah satunya dikarenakan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dialami dan juga cemas akan hal-hal yang mungkin muncul menyertai berakhirnya masa reproduksi (Kasdu, 2002).

Salah satu cara terbaik untuk mengatasi kecemasan menopause adalah

dengan berbagi dan membicarakannya dengan orang-orang disekelilingnya, karena dengan menceritakannya akan membuat orang tersebut lebih mudah dalam menerima menopause (Reitz, 1993). Banyak wanita dapat memahami gejala-gejala menopause dan menjalaninya dengan bantuan dan dukungan dari orang-orang disekitarnya, seperti teman, keluarga dan khususnya suami (Kasdu 2002).

Pengertian, penerimaan dan dukungan dari suami sangat besar artinya bagi wanita yang menjalani menopause dan suami yang peduli dan perhatian serta dapat diajak berbagi, akan sangat membantu seseorang dalam menjalani masa menopausenya. Perhatian yang diperoleh akan membuatnya merasa berharga dan dicintai oleh pasangannya (Hurlock, 1990).

Retnowati (2002) mengungkapkan bahwa keberadaan, dukungan dan perhatian dari suami dapat membuat seorang wanita menopause merasa dicintai dan dihargai. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi dengan mewawancarai Ketua RT/RW 02/06 tersebut. Dari 10 (100%) orang wanita, ada 2 (20%) orang premenopause disertai dengan kecemasan berat dikarenakan dukungan sosial suami yang kurang dan 8 (80%) premenopause disertai dengan kecemasan ringan dikarenakan dukungan social suami yang baik.

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peran atau pengaruh serta bantuan yang diberikan oleh orang yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja (Suhito, 2005). Menurut Saronson dkk dalam Taylor (2009) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal skill (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stres (Setyaningrum, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan social suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di Kelurahan Tlogomas kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan korelasi yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas. Desain ini menggunakan pendekatan *cross Sectional* yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat. Desain ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Jenis

instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah: Kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Notoatmodjo, 2010), untuk mengukur dukungan sosial suami dan tingkat kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Umur	<i>f</i>	(%)
25-26 Tahun	6	20
27-28 Tahun	15	50
29-30 Tahun	9	30
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa separuh responden (50%) berusia 27 -28 tahun sebanyak 15 responden.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial suami

Dukungan Suami	Sosial	<i>f</i>	(%)
Baik		22	73,3
Cukup		8	26,7
Kurang		0	0
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial suami sebagian besar (73,3%) baik sebanyak 22 responden.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	<i>f</i>	(%)
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	17	56,7
Kecemasan Sedang	5	16,7
Kecemasan Berat	8	26,7
Kecemasan sangat Berat	0	0
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebagian besar (56,7%) kecemasan ringan sebanyak 17 responden.

Tabel 4. Analisa dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan

Variabel	<i>f</i>	<i>p-value</i>
Dukungan sosial suami, Tingkat kecemasan	30	0,000

Berdasarkan Tabel 4 diketahui *p-value* sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara” Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Dalam Menghadapi Menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang”.

Dukungan Sosial Suami

Dukungan sosial suami adalah suatu bentuk interaksi sosial yang diberikan kepada pasangan maupun sosial suaminya untuk memberikan cinta, kasih sayang, perhatian. Dukungan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah atau yang

mendapatkan dukungan merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai. Maka dukungan suami sangat dibutuhkan oleh perempuan setelah mengalami menopause (Suhito, 2005).

Dukungan sosial suami dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah harga diri. Individu dengan harga dirimemandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak. Status perkawinan juga dapat mempengaruhi dukungan social suami. Pasangan dengan status perkawinan yang tidak sah akan berkurang dukungan terhadap pasangannya, dibanding dengan pasangan yang status perkawinan yang sah. Tingkat pendidikan yang tinggi pada suami akan mempengaruhi dukungan social suami dalam proses pencapaian dukungan yang lebih baik (Rahmi, 2009).

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Sebagian besar dari responden memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan hasil diketahui bahwa seluruh dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (100%). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada setiap individu.

Perempuan lebih mudah merasa cemas, ini dikarenakan perempuan memiliki hubungan sosial yang lebih luas dan lebih erat dengan lingkungan. Jika seseorang beradaptasi dengan lingkungan yang baik dan menerima informasi lebih banyak maka individu tersebut akan merasa tidak cemas. Demikian juga sebaliknya, jika lingkungannya tidak baik dan informasi yang didapatkan hanya sedikit maka idividu tersebut akan merasa cemas (Rahmi, 2009).

Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari dukungan sosial suami responden masuk kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%). Sebagian besar dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan pada analisa data dengan menggunakan uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 *for Window* didapat bahwa, $p\ value = 0,00$ sehingga dapat disimpulkan $p\ value = 0,00 < \alpha$ (0,05), artinya H_0 ditolak artinya ada hubungan antara “Dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang”.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial suami sangat berpengaruh pada tingkat kecemasan pada wanita dalam

menghadapi menopause. Dukungan sosial suami dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam mendukung istri dalam menurunkan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Setyaningrum, 2014).

Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga (suami), seperti ungkapan hormat, pernyataan positif, atau bentuk-bentuk respek lainnya, akan menimbulkan kepercayaan diri pada individu dan mengurangi rasa bersalah (Stein dan Book, 2003, h.150). Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung tidak mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan individu yang kurang percaya diri (Wirastuti, 2002). Bantuan langsung yang dapat diberikan oleh suami kepada wanita yang mengalami kecemasan karena kondisi menopause yang dialaminya dapat berupa menemani individu ke dokter. Hal ini akan membuat individu merasa diperhatikan disayang sehingga akan

menimbulkan dorongan yang kuat untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya (Scholten, 2006).

Dukungan informasi yang tepat dan dipercaya dari seseorang yang penting (suami) merupakan hal memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan individu dalam mengendalikan kecemasan (Scholten, 2006). Adapun peran keluarga (suami) dalam hal ini adalah memberikan masukan, petunjuk, nasehat, saran atau umpan balik dengan empati mengenai kondisi menopause yang membuat wanita cemas (Kasdu, 2002).

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar dari dukungan sosial suami responden masuk kategori baik.
- 2) Sebagian besar dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan.
- 3) Terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita dalam menghadapi menopause di RT/RW 02/06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang” dimana $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, I. 2008. *Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita premenopause*. Jurnal. Universitas Airlangga.
- Atkinson & Hilgard. 1999. *Pengantar*

- Psikologi. Edisi Kedelapan. Jilid1-2.*
Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 2001. *Apakah itu Menopause*. Online. <http://www.google.com>. diakses tanggal 23 Januari 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Indonesia 2008*. Jakarta : BPS.
- Budimoeljono, R. 2004. *Seri Sikap Kecemasan*.
<http://www.geocities.com>. diakses tanggal 23 Januari 2013.
- Brewer, J. I., & Decosta, E. J. 1989. *Textbook of gynecology*. Fourth Edition. The William & Wilkins Company.
- Craig, G. 1986. *Human Development*. Fourth Edition. Prentice Hill.
- Daradjat, Z. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Hermawati, I., Hartanti., Kismono, H. K. 1994. *Hubungan Antara Kecemasan pada Kehamilan Akhir Triwulan Ketiga dengan Lama Masa Persalinan pada Ibu yang Melahirkan Anak Pertama*. Anima Indonesian Psychological.
- Hurlock, E. 2002. *Psikologi perkembangan : A life span approach*. Boston: Mc Graw Hill.
- Ibrahim, Z. 2002. *Psikologi wanita*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Kasdu, P. 2002. *Kiat sehat dan bahagia di usia menopause*. Jakarta :Puspa Swara.
- Maramis. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Alih bahasa Ramona. P. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmi, L. 2010. Hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di poliklinik kebidanan RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2009. *Penelitian, Fakultas Keperawatan*.
- Reitz, R. 1993. *Menopause : suatu pendekatan positif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retnowati, S. 2005. *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause : Sebuah Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Sarafino. 2002. *Health psychology : biopsychosocial interaction*. Fifth Edition. Spencer, R. F., & Brown, P. 2007. *Menopause*. Jakarta : Erlangga.
- Setyaningrum, P. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Non Keperawatan Di RS. Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Spielberg, C. D. 1972. *Anxiety : Current Trends in Theory and Research*. New York: Academic Press Inc.

Suhita. 2005. Hubungan antara perilaku coping dan dukungan social dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. *Anima*.14 (54): 214 –227.